

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Bentuk Penelitian

Metode penelitian dilakukan melalui analisis deskriptif, yaitu suatu metode pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Analisis deskriptif ini dengan memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan yang bersifat aktual dan menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki bagaimana adanya, diiringi dengan interpretasi rasional yang kuat (Nawawi Hadari, 2001:64). Sedangkan Surachmad (1990:141) mengemukakan bahwa analisis deskriptif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Memusatkan diri pada masalah-masalah yang ada pada masa sekarang dan pada masalah-masalah yang akan terjadi
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dipusatkan kemudian dianalisis

Instrumen penelitian ini berupa observasi, kuesioner yang diberikan kepada sekelompok sampel. Bentuk kuesioner dirancang dengan model Likert untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial.

Dengan mempertimbangkan uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa dalam hal penelitian ini merupakan survey terhadap para pemangku kebijakan terkait implementasi penyediaan anggaran DDUB di pemerintahan kota Pematangsiantar

untuk Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) PNPM Mandiri Perkotaan dalam kurun waktu tahun anggaran 2008 hingga 2014.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di kota Pematangsiantar provinsi Sumatera Utara selama 2 (dua) bulan yaitu bulan Maret sampai dengan April 2015.

Alasan pemilihan lokasi penelitian di kota Pematangsiantar dikarenakan kota Pematangsiantar merupakan lokasi PNPM Mandiri Perkotaan yang belum pernah menjadi lokasi P2KP maupun PNPM P2KP dengan jumlah kelurahan terbesar yaitu 53 (lima puluh tiga) kelurahan di Provinsi Sumatera Utara.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, tumbuhan, gejala, nilai test, atau peristiwa sebagai sumber daya yang memiliki karakteristik dalam sebuah penelitian (Nawawi, 1991:141). Sugiyono (1998:57) menjelaskan bahwa:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan”.

Sebelum melaksanakan penelitian harus ditentukan terlebih dahulu unit analisis yang akan diteliti untuk menentukan besarnya populasi. Unit analisis dari penelitian

adalah orang yang terlibat langsung dalam kegiatan penyediaan anggaran DDUB untuk PNPM Mandiri Perkotaan di kota Pematangsiantar.

Sampel adalah wakil dari populasi yang menjadi objek penelitian, atau sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 1998:57). Mengingat jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 22 orang, maka penarikan sampelnya adalah seluruh jumlah populasi dan hal ini dapat dikatakan sebagai sampel jauh sebagaimana diungkapkan oleh Sugiyono (1998:62), bahwa:

“Sampling jauh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”.

Arikunto (1996:107) mengatakan:

“Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya dan penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-35% atau lebih”.

Menurut pendapat tersebut di atas, sehubungan unit analisis dalam penelitian ini merupakan orang yang terlibat langsung dalam kegiatan penyediaan anggaran DDUB untuk PNPM Mandiri Perkotaan di kota Pematangsiantar, maka penulis memutuskan untuk mengambil seluruh populasi yang ada sehingga penelitian ini disebut penelitian populasi atau penelitian sensus. Untuk itu maka sampelnya berjumlah 22 orang karena terbatas pada orang-orang yang mengetahui dan terlibat dalam penyediaan anggaran DDUB.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pihak yang terlibat dan mengetahui implementasi penyediaan anggaran DDUB di kota Pematangsiantar, terdiri dari:

Tabel 3.1 Komponen Populasi

No	Populasi	Jumlah
1	Perwakilan Komisi II DPRD Kota Pematangsiantar (<i>sampel</i>)	3 orang
2	Pejabat Bappeda Kota Pematangsiantar selaku TKPKD	8 orang
3	Pejabat Satker PIP Dinas Tata Ruang Perumahan dan Permukiman Kota Pematangsiantar	7 orang
4	Konsultan PNPM Mandiri Perkotaan	4 orang
Jumlah		22 orang

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari lapangan dengan cara:

- a. Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dalam bentuk daftar pertanyaan yang berisikan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan penyediaan Dana Daerah Urusan Bersama (DDUB) dalam pembiayaan PNPM Mandiri Perkotaan di kota Pematangsiantar tahun anggaran 2008-2014 terhadap responden dengan menyajikan beberapa alternatif jawaban yang sudah ditentukan.
- b. Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian.

Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yang ada keterkaitannya dengan penelitian seperti: laporan, artikel, literatur, dan berbagai bahan-bahan publikasi lainnya.

Untuk memperinci data-data sekaligus menyajikan persentase dari masing-masing jawaban responden maka setiap pertanyaan akan diberikan empat alternatif jawaban secara tertutup. Kemudian dari empat alternatif jawaban yang disediakan akan diberikan skor sebagai berikut:

- Untuk jawaban alternatif (A) diberi skor 4
- Untuk jawaban alternatif (B) diberi skor 3
- Untuk jawaban alternatif (C) diberi skor 2
- Untuk jawaban alternatif (D) diberi skor 1

3.5. Operasionalisasi Variabel

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami variabel yang akan diukur dalam penelitian ini, perlu dirumuskan pengertian dan istilah yang digunakan untuk memperoleh batasan yang jelas dan memudahkan dalam menentukan indikatornya. Variabel dalam penelitian ini menggunakan satu variabel atau variabel tunggal, yaitu implementasi penyediaan DDUB untuk PNPM Mandiri Perkotaan di kota Pematangsiantar tahun 2008-2014.

Implementasi penyediaan DDUB adalah tindakan-tindakan komponen pelaksana dalam mencapai tujuan dan sasaran keberhasilan PNPM Mandiri Perkotaan sebagai upaya penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat di kota Pematangsiantar, karena akan menjadi tambahan dana stimulan Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) yang dikelola oleh masyarakat langsung.

Faktor-faktor yang diukur dalam implementasi penyediaan DDUB untuk pembiayaan PNPM Mandiri Perkotaan di kota Pematangsiantar tahun 2008-2014 sesuai model efektivitas implementasi program yang ditawarkan oleh Edward III (1980:17) sebagaimana disarikan dari Leo Agustino dalam bukunya yang berjudul Dasar-Dasar Kebijakan Publik (2006) adalah:

- (1) Komunikasi, meliputi: kejelasan konsep PNPM Mandiri Perkotaan dan DDUB, kejelasan tujuan/sasaran PNPM Mandiri Perkotaan dan DDUB, adanya perangkat aturan yang efektif, serta sosialisasi program
- (2) Sumberdaya, meliputi: keahlian/kemampuan yang dimiliki komponen pelaksana, otoritas/wewenang yang ada pada pelaksana, sumberdaya, serta dana dan prasarana yang dimiliki
- (3) Disposisi atau perilaku, meliputi: peranan pemerintah kota, peranan DPRD, peranan fasilitator/konsultan, tingkat pencapaian/realisasi yang dilakukan dibandingkan target/sasaran yang ditentukan, intensivitas koordinasi, serta hambatan dalam proses kegiatan
- (4) Struktur Birokrasi, meliputi: adanya keterpaduan komponen pelaksana dalam pelaksanaan program, adanya pengaruh dari luar organisasi yang dapat memengaruhi keterpaduan komponen pelaksana dalam mencapai tujuan, manajemen organisasi dan kelengkapan perangkat kerja

Dan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, dilakukan pula kajian pustaka tentang tata cara penyediaan anggaran DDUB sebagai pembiayaan PNPM

Mandiri Perkotaan di kota Pematangsiantar, serta hasil observasi terhadap hasil pengisian kuesioner untuk mendalami masalah-masalah yang biasa dihadapi dalam penyediaan anggaran tersebut.

3.6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.6.1. Teknik Pengolahan Data

Setelah data dikumpulkan yang berasal dari penelitian di lapangan khususnya penyebaran angket keusioner kepada responden, maka penulis memakai analisa kualitatif deskriptif dengan menggunakan tabel tunggal atau tabel frekuensi dengan tujuan data lebih terperinci sekaligus menyajikan persentase dari masing-masing jawaban responden sehingga didapat data yang lebih dominan.

Untuk penajaman penelitian ini dengan menggunakan analisis yang berorientasi pada penerapan (*applications oriented analys*) dengan model integratif, yaitu menjelaskan sebab-akibat dari suatu program atau kebijakan serta mengidentifikasi tujuan dan sasaran dari para pengambil kebijakan dan pelaku terkait (William N. Dunn:2003:53).

Teknik pengolahan data yang dilakukan dalam penulisan ini dengan tahapan:

1. Klasifikasi data, dalam hal ini data yang diperoleh diklasifikasikan dalam kelompok data kualitatif
2. Tabulasi data, data yang telah diklasifikasi dimasukkan ke dalam tabel-tabel
3. Interpretasi data, dengan diberikan ulasan secara kualitatif

Selanjutnya data yang diolah tersebut dimasukkan ke dalam skala Likert.

Menurut Sugiyono (1998:74) bahwa:

“Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial”.

Penggunaan skala Likert dalam penelitian ini mempunyai gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif, dengan penilaian 4, 3, 2, dan 1.

3.6.2. Teknik Analisis Data

Untuk melaksanakan analisis data, dilakukan langkah-langkah sebagaimana yang dikemukakan Arikunto (1996:205), sebagai berikut:

- a. Persiapan, yang meliputi kegiatan sebagai berikut:
 1. Melakukan pengecekan data, identitas dan informasi lainnya yang dibutuhkan untuk analisis
 2. Melakukan pemeriksaan seluruh data yang tertuang dalam instrumen penelitian
 3. Memeriksa tata cara pengisian data
- b. Tabulasi data, dengan kegiatan sebagai berikut:
 1. Menjumlahkan setiap rangking tanggapan ke dalam empat rangking tanggapan di setiap nomor angket
 2. Pengkodean pada nomor-nomor tertentu yang tidak dapat rangking tanggapan terutama yang telah salah atau keliru dalam memberikan tanggapan

- c. Melakukan perubahan jenis data, yaitu dari data yang kuantitatif ke data kualitatif untuk diinterpretasikan secara kualitatif dengan melihat jumlah tanggapan yang telah disediakan pada angket

Selanjutnya data dianalisis melalui analisis deskriptif sedangkan menginterpretasikannya berdasarkan persentase dari alternatif jawaban yang telah dikemukakan responden. Adapun rumus persentase yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\% = f / n \times 100$$

Keterangan :

% = Persentase tanggapan responden

f = Frekuensi (jumlah responden) yang memberikan jawaban atas satu alternatif jawaban

n = Jumlah seluruh anggota sampel yang diamati dan dimintai keterangan

Hasil pengukuran dinilai berdasarkan pada pendapat Arikunto (1996:224) sebagai berikut:

Apabila hasil persentase mencapai:

- a. 76% - 100% = digolongkan baik
- b. 56% - 75% = digolongkan cukup atau sedang
- c. 40% - 55% = digolongkan kurang baik
- d. Kurang dari 40% = digolongkan tidak baik